

Menalar Tuhan Franz Magnis Suseno

Yeah, reviewing a ebook **Menalar Tuhan Franz Magnis Suseno** could amass your near contacts listings. This is just one of the solutions for you to be successful. As understood, realization does not suggest that you have fantastic points.

Comprehending as skillfully as understanding even more than supplementary will come up with the money for each success. next-door to, the revelation as well as insight of this Menalar Tuhan Franz Magnis Suseno can be taken as competently as picked to act.



Tuhan: Ilusi atau Idea? Goresan Pena

Indonesia is a multicultural and multireligious nation whose heterogeneity is codified in the state doctrine, the Pancasila, yet the relations between the various social, ethnic, and religious groups have been problematic. In several respects, Christians have a precarious role in the struggle for shaping the nation. In the aftermath of the former president Suharto's resignation and in the course of the ensuing political changes, Christians have been involved both as victims and perpetrators in violent regional clashes with Muslims, which claimed thousands of lives. For this reason, the situation of Christians in Indonesia is an important issue that goes far beyond research on a minority.

Mengenal Tema-Tema Pokok Agama Kristen LKIS PELANGI AKSARA

Buku yang saat ini sedang Anda baca adalah buku yang lengkap dengan tutorial mengajar di perguruan tinggi, khususnya, mata kuliah ilmu-ilmu sosial dan keagamaan. Buku ini berisi tentang strategi/metode mengajar dosen di perguruan tinggi, khususnya di era millennial seperti sekarang ini. Sebagaimana diketahui bahwa di era millennial, kecenderungan mahasiswa sudah berubah, dan jauh berbeda dengan era sebelumnya. Generasi millennial, sarat dengan kecepatan dan kemudahan memperoleh informasi yang didukung oleh teknologi yang memudahkan mereka dalam pembelajaran. Tidak heran, jika banyak mahasiswa yang sudah lebih dulu memperoleh dan memahami suatu persoalan tertentu yang akan dibahas dalam perkuliahan, sementara dosennya masih berkulat di area pencarian buku-buku klasik yang pernah dimiliki. Akibatnya, dosen justru tertinggal jauh dari mahasiswanya. Meskipun ada juga dosen yang kreatif dan lebih canggih, akan tetapi akibat keterbatasan waktu dan tenaga untuk memperoleh itu semua, tak jarang dosen mengalami kesulitan. Itulah sebabnya, dosen dituntut untuk banyak berinovasi dalam strategi pembelajaran. Buku ini pun ditulis dalam rangka menjawab berbagai pertanyaan dari rekan-rekan dosen tentang bagaimana sebenarnya perkuliahan yang selama ini penulis terapkan. Banyak yang merasa heran dengan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang penulis ampu selama ini. Banyak juga yang bertanya tentang perubahan sikap mahasiswa kepada penulis, yang terlihat begitu akrab, seperti adanya ikatan batin yang luar biasa antara dosen dan mahasiswa. Ada juga yang bertanya-tanya tentang tugas yang diberikan kepada mahasiswa, sehingga mereka begitu aktif di perpustakaan, membaca buku dan berdiskusi antara sesama mahasiswa. Mereka ingin sekali merasakan bagaimana menjadi dosen yang senantiasa dicari, dihormati, disayang dan dibanggakan oleh para mahasiswa.

Pancasila Prenada Media

"There are not many books on ethics that are currently available,

especially in Indonesia. This book comes to fill that gap. A commendable book that researchers should read, especially when there is more and more research on human behavior. It is a stupendous work." ? M. Chatib Basri, Executive Director, IBER Minister of Finance of the Republic of Indonesia 2013-2014 "This book addresses an important set of issues in the context of Indonesia, a large developing country in Southeast Asia. Most work on research ethics has originated in the developed world; the strength of this book is that it relates the large international literature to the specific problems which Indonesian researchers are likely to face, especially in the social sciences. It deserves a wide readership both in Indonesia and in other parts of the world." ? Anne Booth, Professor Emeritus, SOAS, University of London "In a world full of fake news, corrupt bureaucracies, and inequitable judgements it is vital that the training of rising generations of social scientists contains thorough grounding in ethics. This volume should be required reading in all teaching programs, and a valuable addition on the desk of all graduates wishing to pursue a career in the social research professions." ? Terence H. Hull, Emeritus Professor of Demography, The Australian National University "Reading this book is an eye-opening experience. Mayling Oey Gardiner presents novelty by discussing ethics in social science research on current issues such as big data, internet-based research, and environmental research. This book can guide academics and decision-makers to define boundaries and consider the impact of social research." ? Rhenald Kasali Ph.D, Founder Rumah Perubahan Professor of Management, University of Indonesia

Quantum KLP PT Kanisius

Tidak mudah mempelajari dan memahami agama-agama yang ada di dunia ini. Dalam dunia akademis, bahkan ada bidang khusus yang mempelajari hal ini, yaitu ilmu perbandingan agama. Berbicara tentang perbandingan agama bagaikan sedang mengarungi samudra yang sangat luas, yang terlihat tidak berujung. Namun, harus tetap dijelajahi untuk melihat dan mengetahui keindahan dan keanekaragaman agama-agama tersebut. Ketika sedang menjelajahnya, ada rasa kekaguman

yang menunjukkan kehausan dan kerinduan hati manusia untuk mencari Sang Ilahi. Secara garis besar, pokok yang dibahas dalam buku ini adalah asal-muasal agama, agama primitif, sampai agama modern, serta perkembangan konsepsi tentang kepercayaan kepada Tuhan. Agama modern yang dimaksud adalah di mana keagamaan manusia itu mulai mengagungkan rasio sehingga mulai mengarah pada penolakan akan keberadaan Tuhan.

Basis IRCiSoD

“ Agama ” adalah istilah yang kini terasa sangat problematis dan mengandung banyak ironi: teramat dihormati sekaligus dihujat dengan penuh dengki. Milenium ketiga yang disebut sebagai era baru “ kebangkitan agama ” ini, bagi sebagian orang juga disebut sebagai era “ kebangkrutan agama ”. Pernyataan-pernyataan dari kedua kubu yang bertentangan itu—kaum beriman dan kaum ateis—kendati berpretensi rasional, faktanya telah melahirkan atmosfer yang menjadi sangat emosional, keras, dan offensif. Dalam situasi seperti itu, diperlukan sudut pandang yang lebih dingin dengan cakupan lebih umum dan kajian yang lebih mendalam atas duduk perkaranya. Buku ini berupaya melakukan kajian yang lebih dingin, umum, dan mendalam atas fenomena yang disebut “ agama ” itu dalam konteks permasalahan mutakhirnya. Buku ini penting bagi siapa pun yang ingin melihat inti perkara menyangkut persoalan agama hari-hari ini.

Agama dan Kesadaran Kontemporer DIVA PRESS

Buku ini hadir sebagai jembatan antara nilai-nilai Pancasila yang melangit dengan tindakan-tindakan pancasilais yang membumi. Buku ini bertumpu pada dua landasan; landasan teoritis, dan landasan praktis. Landasan teoritis membahas koherensi antara satu Sila dengan Sila lainnya yang kemudian menghasilkan sepuluh konsepsi kepancasilaan. Landasan praktis membahas tentang kesepuluh konsep tersebut jika dikorespondensi dengan realitas sosial berbangsa dan bernegara.

Javanese Ethics and World-view IRCISOD

Buku “ Filsafat Inklusivisme ” barangkali merupakan produk dari adventure Antono Wahyudi di hutan lebat filsafat. Manakala terpesona oleh “ pohon besar dengan dedaunan yang menjulang tinggi ” yaitu dialog agama, toleransi, dia menguraikan keterpesonaannya di bagian dua (dari buku ini); ketika duduk-duduk di bawah ranting-ranting yang besar berupa relasi agama dan sains, dia menorehkan tintanya di bagian tiga; tatkala ada “ gubug reyot di tengah hutan ” yang tak lain adalah kebudayaan, dia menulis beberapa ulasan kritis di bagian empat, dan seterusnya sampai berjumpa dengan wilayah hutan yang tak kalah memesona (bagian tujuh), yaitu manusia inklusif, intersubjektif, dan sebagainya yang banyak diasalkan dari pembacaan dan diskusi tentang tema fenomenologis, Relasionalitas dalam hidup sehari-hari. Prof. Dr. FX. Eko Armada Riyanto, CM STFT Widya Sasana, Malang

Rapsodia Filsafat PT Kanisius

“ Metodologi neomodernisme tafsir Fazlur Rahman bisa dikatakan sebagai eksemplar tafsir al-Qur ’ an yang tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Karena itu, metodologinya terus dikembangkan dan diapresiasi oleh generasi setelahnya, utamanya oleh Abdullah Saeed dengan tafsir kontekstualnya. Spirit tafsir ini kemudian menjalar ke buku yang ada di depan sidang pembaca ini. Selamat membaca pemikiran-pemikiran bernas dalam buku ini! ” Dr. Aksin Wijaya, Direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo. * * * Fragmentasi dan diferensiasi ilmu-ilmu keislaman, khususnya teologi dan hukum Islam, terus mengemuka hari ini. Dampaknya, hukum Islam mengalami krisis epistemologis dan paradigmatis. Hukum Islam dipahami secara normatif belaka, dijauhkan dari moralitas, dan tercerabut dari realitas kehidupan. Problem ini berbanding lurus dengan merunyahnya fenomena keberagamaan yang

mengarah pada puritanisme dan radikalisme di Indonesia. Seyogianya, sangat dibutuhkan gerakan reorientasi paradigmatis penalaran hukum Islam dari teosentris dan antroposentris ke teoantroposentris. Paradigma ini dimaksudkan untuk mengintegrasikan wahyu dan akal, agama dan kehidupan, serta norma dan nomos. Kerangka paradigmatis inilah yang kelak mesti menjadi basis pengembangan dan rekayasa hukum Islam masa depan. Buku ini meneliti dengan saksama mengenai metode progresif-integratif teoantroposentris tersebut dengan menjadikan pemikiran Fazlur Rahman dan Abdullah Saeed sebagai model risetnya.

American Emperor Deepublish

The author of The Summer of 1787 traces the career of the third U.S. Vice President and would-be secession leader, providing coverage of such topics as his acrimonious relationship with Thomas Jefferson, his ambitious expansion vision and his historical, self-defended trial for treason. 50,000 first printing.

Gereja yang Berpijak dan Berpihak Gramedia Pustaka Utama

Pancasila memuat hakikat kebudayaan yang bersumber dari nilai-nilai ketuhanan humanistik, yang menuntut perwujudannya melalui kerja kemanusiaan demi tegaknya keadilan dan keadaban manusiawi. Sayangnya, akibat perubahan basis material kebudayaan di masyarakat, nilai budaya yang luhur itu tergerus menjadi simbol tanpa arti, sehingga Pancasila tinggal menjadi “ hiasan dekoratif ”, tidak menjadi skenario atau “ praktik pertunjukan ” di atas panggung kehidupan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, selain menampilkan kritik kebudayaan, buku ini juga mengusulkan arah implementasi falsafah budaya Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tidak banyak buku yang secara serius membedah Pancasila dalam tilikan falsafah kebudayaan. Di tengah kelangkaan seperti itu, saudara Syaiful Arif memberikan kontribusi penting dengan buku ini, karena menawarkan renungan besar untuk memahami kembali Pancasila secara lebih mendalam. -- Yudi Latif, Ph.D --

Penulis Mahakarya “ Negara Paripurna ”

Menggereja di Indonesia DIVA PRESS

Buku ini memperlihatkan bahwa lahirnya beragam aliran, sekte, mazhab, dan konsep-konsep pemahaman untuk mengenal Tuhan adalah sebuah sunnatullah. Bahkan keberagaman itu justru menunjukkan bahwa Tuhan membuka banyak jalan bagi setiap manusia untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengenal, mendekati, berinteraksi, dan memesrai-Nya. Mengajak membaca buku ini tidaklah bermaksud menjerumuskan kita untuk menggampangkan persoalan mengenai Tuhan. Namun, buku ini memberi gambaran yang cukup mudah untuk mengenal Tuhan. Melalui buku ini, penulis menawarkan metode yang tidak berbelok-belok dalam mengenal dan memperkenalkan Tuhan, yaitu pengenalan dengan jalan mengikuti fitrah manusia sendiri, yang sesuai dengan kesanggupan ikhtiar setiap individunya.

Ethics In Social Science Research In Indonesia LIT Verlag M ü nster

Sosiologi termasuk salah satu cabang dari ilmu-ilmu sosial. Sebagai bidang ilmu yang mempelajari masyarakat, sosiologi berfungsi menganalisis berbagai gejala sosial. Ilmu ini baru berkembang dan diakui eksistensinya sekitar akhir abad ke-19. Meskipun demikian, pemikiran tentang masyarakat telah dikenal sejak berabad-abad

sebelumnya, dan terus berkembang hingga kini. Hal ini tentu tidak terlepas dari peran dan kontribusi para tokohnya. Buku ini mengulas profil dan pemikiran para tokoh sosiologi terkemuka dari seluruh dunia, sejak masa klasik hingga era modern. Tentu saja hal tersebut sangat menarik untuk memberikan pemahaman awal mengenai konsep-konsep dasar sosiologi. Tidak hanya itu, karya-karya para tokoh juga diulas secara ringkas guna mendorong ketertarikan Anda memahami pemikiran mereka secara lebih komprehensif. Segera miliki buku ini untuk mempelajari pokok-pokok penting ilmu sosiologi langsung dari tokoh-tokohnya. Selamat membaca!

Pergulatan Etika Indonesia Penerbit A-Empat

Philosophy studies all reality, all things, and all beings. Philosophy, in general, raises questions everything real. Yet, it always asks about one of the aspects of reality, which becomes our focus of exploration. Philosophy, however, is always “philosophy of” something special, like philosophy of man, philosophy of value, philosophy of nature, and others. This book is concerned with values. It is about philosophy of value, or axiology. What is value? The human life always relates to values. What we hope for as well as what we believe in mostly connect with our values, although we also face physical matters in life. Do we truly pursue the abstract things in life? How do we know we have values? Are values forever related to the good and the sacred? What about the bad, the evil, and the ugly? This book explores the world of values through various axiological standpoints, debates, the problems of values in human life, factual and evaluative judgments, the structure of human values, issues of values in culture, and close personal relationships. This book, finally, motivates us to identify, discover or rediscover our core values by formulating personal axiological perspectives.

Filsafat Inklusivisme Lintang Rasi Aksara Books

Hidup sejatinya adalah usaha untuk menjawab pertanyaan seperti yang dilontarkan George Harrison, “Tujuan dari hidup adalah menemukan Siapa aku? Mengapa aku di sini? Ke mana aku akan menuju? Itulah yang harus kita jawab.” Jawaban yang salah menyebabkan kita selalu resah dan gelisah, dan kita terus mencari dan mencari, sampai menemukan jawaban yang tepat. Jawaban yang tepat dan benar hanya ada pada Sang Pencipta, seperti dikatakan oleh Santo Agustinus, “Ya Allah, Engkau menciptakan aku bagi diri-Mu sendiri, dan hati ini akan selalu gelisah sampai beristirahat di dalam Engkau.” Penderitaan selalu memiliki tujuan. Resah, gelisah, dan penderitaan adalah cara Allah memanggil kita. CS Lewis mengatakan bahwa Allah berteriak saat kita dalam penderitaan. Inilah megafon Allah untuk membangunkan dunia yang tuli. Melalui penderitaan, Allah berteriak agar kita bertobat. Hidup di dunia modern penuh dengan godaan. Godaan untuk hidup menurut daging. Upah hidup menurut daging adalah maut. Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna (Yohanes 6: 63). Kita terus berlari mengejar sesuatu yang berada di luar diri kita demi dan untuk meraih kebahagiaan. Padahal kebahagiaan itu sudah tersedia di dalam diri kita. Melalui perenungan yang dalam santo Agustinus mengatakan, “Mengapa orang harus pergi sambil berlari ke langit yang paling tinggi, ke bumi yang paling dalam, hanya untuk mencari Dia yang justru tinggal di dalam diri kita, sekiranya

kita mau tinggal dalam Dia?” Hidup memang singkat, namun hidup mesti berbuah. Hanya ranting yang selalu berada di pokok anggur yang benar, yang akan menghasilkan buah melimpah. Namun hidup penuh dengan godaan dan cobaan. Sebab itu hidup mesti kokoh. Sekokoh membangun rumah di atas batu.

Seutas Renda Perjalanan Kumpulan Esai Sadra Press

Philosophical perspectives on terrorism and correlation between Islamic fundamentalism and terrorism.

Perjalanan Spiritual Seorang Kristen Sekuler Bantam

Dalam buku ini, saya mencatat sebuah tanya-jawab tentang relasi, filosofi, agama, dan kehidupan bersama di Indonesia. Buku ini memuat kumpulan jawaban yang pernah saya tulis di media sosial Quora. Pertanyaan-pertanyaan yang tersaring adalah tulisan terpenting yang pernah kupikirkan, yang mewakili latar belakang, minat, dan topik yang saya minati. Dengan latar belakang saya dalam ilmu filsafat eksistensial dan sosial-humaniora, maka analisis terhadap berbagai jawaban akan condong untuk mencerminkan bidang-bidang tersebut. Adapun begitu, karena tulisan ini termuat di dalam sosial media, penggunaan bahasa yang relatif lebih sederhanakan memudahkan pembaca awam untuk memahami topik-topik yang saya angkat. Tulisan ini merupakan refleksi atas perjalanan hidup saya yang dituangkan bagi para pembaca Indonesia. Dengan adanya tulisan seperti ini, diharapkan bahwa kita semua bisa saling belajar dan mengapresiasi pemikiran dan karya tulisan satu vi dengan yang lain. Semoga tulisan ini bisa menjadi inspirasi bagi para pembaca maupun penggiat media sosial lainnya untuk tetap menulis yang baik, serta berbagi pengetahuan, pengalaman, dan membangun koneksi dengan orang lain. Kontemplasi 100 Tanya Jawab Tentang Relasi, Filosofi, Kepercayaan & Tanah Air ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak.

Gaya Bahasa dan Konsep Sufistik Syaikh Isma'il Al-Minangkabawi Kanisius
Sebuah Karya Derajat Fitra Marandika Seutas Renda Perjalanan Ilmiah Editor : Dani Makhyar Testimoni “Buku ini berisi tentang dialog. Dialog dengan diri sendiri, juga dengan alam semesta serta segala peristiwa yang mewarnainya. Ia mengajak kita tekun membaca setiap tanda-tanda Tuhan yang tergores di setiap ciptaan-Nya. Sebagai penulis muda dengan segunung cita-cita, Fitra ingin menegaskan bahwa berpikir mendalam tidak harus menunggu usia senja. Saraf-saraf berpikir semestinya sudah diaktifkan sejak belia, karena itulah tujuan manusia ada.” Dr. Wendi Zarman, M.Si. - Direktur Institut Pemikiran Islam dan Pembangunan Insan (PIMPIN) Bandung, Penulis dan Dosen Universitas Komputer Indonesia Bandung. “Karya Kang Derajat ini mengajak kita untuk merenungkan beberapa perkara penting yang seringkali terlupakan dalam hidup kita. Disajikan dengan bahasa yang ringan, mudah dipahami, dan begitu mengalir. Semoga setelah membaca karya ini, kita menemukan apa itu energi pembebasan. Barakallahu fiik Kang Derajat atas karya pertamanya.” Hendi Nugraha, S.E. - Peneliti PIMPIN Bandung dan pengajar Nahwu, Bahasa Arab,

dan Qiraatul Kutub di SMP-MA Inspiratif Boarding School, Bandung.

Kado Anak Negeri untuk Sang Presiden Membongkar Berhala Sosial-Politik Di Era Indonesia
Modern BookCountry

Penulis buku ini berhasil mengekstrak pemikiran al-Farabi yang menawarkan sains integratif sebagai solusi dalam memperbaiki celah-celah sains modern yang cenderung sulit mengapresiasi ide-ide yang berhubungan dengan sesuatu yang metafisik. Sains integratif al-Farabi memiliki akar dan fondasi pada gagasan dan paradigma keesaan, Tauhid, yaitu prinsip dasar dalam keimanan Islam. Gagasan keesaan ini telah mengikat setiap bentuk dan struktur pemikiran sains al-Farabi, baik pada tataran ontologis, epistemologis, kosmologis, metodologis, maupun aksiologis. Rumusan penting dari prinsip ini adalah semakin menyatu dan terintegrasi suatu tatanan atau realitas, maka jaring-jaring kehidupan akan semakin harmoni. Sebaliknya, semakin disintegrasikan suatu tatanan, maka jaring-jaring kehidupan akan mengalami kekacauan dan kehancuran. *** Buku ini sangat bermanfaat bagi setiap pecinta ilmu pengetahuan, akademisi, dan mahasiswa filsafat, terutama mahasiswa filsafat Islam, bukan hanya karena penulisnya berhasil menyampaikan dengan sistematis pemikiran al-Farabi terkait dengan gagasan integrasi ilmu, tetapi juga karena relevansi pemikiran-pemikiran al-Farabi untuk menjawab beberapa isu epistemologis yang sangat penting dan sangat kita butuhkan hari ini. —Prof. Dr. Mulyadhi Kartanegara, Dosen Filsafat Islam UIN Jakarta & Universiti Brunei Darussalam Dijuluki 'Guru Kedua' (setelah Aristoteles), al-Farabi merupakan figur krusial awal yang menyiapkan 'panggung' untuk banyak filsafat Islam selanjutnya, khususnya pada aliran Peripatetik. —Peter S. Groff dalam Islamic Philosophy A—Z Meskipun doktrin al-Farabi adalah sebuah refleksi Abad Pertengahan, ia tetap mengandung beberapa gagasan moderen, bahkan kontemporer. Al-Farabi menyukai sains, membela eksperimentasi, dan menyangkal ilmu nجوم dan astrologi... Dia memuliakan akal pada tingkat yang sangat suci, sehingga dia didorong melakukan pendamaian akal dengan tradisi, sehingga filsafat dan agama pun bisa sejalan, selaras. —Ibrahim Madkour, PH.D. dalam A History of Muslim Philosophy

Kiai mengaji santri acungkan jari PT Kanisius

A challenging new look at the great thinkers whose ideas have shaped our civilization From Socrates to Sartre presents a rousing and readable introduction to the lives, and times of the great philosophers. This thought-provoking book takes us from the inception of Western society in Plato's Athens to today when the commanding power of Marxism has captured one third of the world. T. Z. Lavine, Elton Professor of Philosophy at George Washington University, makes philosophy come alive with astonishing clarity to give us a deeper, more meaningful understanding of ourselves and our times. From Socrates to Sartre discusses Western philosophers in terms of the historical and intellectual environment which influenced them, and it connects their lasting ideas to the public and private choices we face in America today. From Socrates to Sartre formed the basis of from the PBS television series of the same name.

PENDIDIKAN SPIRITUAL DAN MORAL THOMAS AQUINAS SANG TEOLOG

BARAT PT Kanisius

Filsafat selama ini salah dipahami sebagai “ ilmu yang njelimet ” sehingga dihindari, bahkan kerap dimusuhi karena salah dipahami seolah belajar filsafat akan menjadi ateis. Salah paham ini perlu diluruskan, terutama di dunia perguruan tinggi. Menurut Franz Magnis-Suseno, filsafat adalah “ ilmu kritis ” . Belajar sejarah filsafat tidak lain mempelajari sejarah ilmu-ilmu, sejarah pemikiran kritis (perdebatan antara filsuf dan mashab), juga mengkultivasi tradisi berdialektika secara kritis, di samping memperkaya perspektif keilmuan warga akademik. Karena itu, filsafat sangat

dibutuhkan di perguruan tinggi. Agar misi itu terlaksana, dibutuhkan “ mentor-mentor ” yang ahli filsafat, untuk mendidik sejumlah warga akademik sedemikian sehingga setelah pembelajaran dapat menulis “ wawasan filosofisnya ” sebagai hasil pembelajaran. Buku ini merupakan hasil dari proses itu, di mana para mentor, seperti: Franz Magnis-Suseno, Dr. A. Setyo Wibowo, Dr. Thomas Hidy Tjaya, Dr. F. Budi Hardiman memberikan dasar-dasar, lalu para peserta yang telah “ dialatih ” menunjukkan hasilnya dengan menulis. Bisa dikatakan, buku ini merupakan “ sebuah kolaborasi ” untuk menunjukkan bahwa belajar filsafat itu tidaklah sulit seperti dibayangkan, asalkan belajar dari para mentor yang ahli.